

**PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMATANGAN (KESADARAN) KARIR ANAK SEKOLAH DASAR
(STUDI KASUS PADA ANAK BINAAN DI YAYASAN UMMI FADHILAH SURABAYA)**

H. Cholil

**Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam
UTN Sunan Ampel Surabaya**

Abstrak: Tulisan ini mendeskripsikan tentang rancangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan kematangan karir anak sekolah dasar, pada anak binaan di yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Program Bimbingan Dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan (Kesadaran) Karir Anak Sekolah Dasar di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya. Adapun metode penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuat sebuah design program bimbingan dan konseling yang tepat untuk anak binaan yang berada di yayasan. Sebelum penyusunan program, Peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling pada umumnya. Hal ini meliputi identifikasi masalah, prognosa, diagnosa, treatment/ pelaksanaan program dan Follow up.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Kematangan Karir, Anak Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Secara kronologis (menurut urutan waktu), masa kanak-kanak (early childhood) adalah masa perkembangan dari usia 1 atau 2 tahun hingga 5 atau 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, fungsionalisasi lingkungan keluarga pada fase ini penting sekali untuk mempersiapkan anak terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah. Namun dalam kenyataan, tidak sedikit dari anak-anak di Indonesia saat ini yang bisa merasakan manisnya bangku sekolah. Di kota-kota besar di Indonesia banyak ditemui anak-anak yang masih bekerja mencari nafkah di pinggir-pinggir jalan..

Di Indonesia sendiri dijelaskan dalam UUD 1945 BAB XIII Pasal 31, bahwa

Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Implementasi dari ayat tersebut seperti ini tidak berlaku bagi anak jalanan. Anak jalanan adalah bagian dari komunitas anak rawan yang terpaksa hidup dan mencari nafkah di jalanan. Aktivitas mereka macam-macam, ada yang mengamen, mengasong, menjual koran, menyemir sepatu, memulung, makelar, mengemis, dan sebagainya. Umumnya mereka mudah dijumpai di kota-kota besar Indonesia, tidak terkecuali di kota Surabaya. Komunitas mereka dengan mudah dijumpai di tempat-tempat fasilitas umum seperti terminal bus/angkutan kota, pasar, stasiun kereta api, perempatan jalan, emperan toko, dan sebagainya. Membiarkan mereka bekerja, dalam rentang waktu yang cukup panjang di jalanan dengan kondisi lingkungan yang keras, tanpa perlindungan memadai,

Pemenuhan hak-hak mereka sebagai anak, yang seharusnya dapat tumbuh kembang secara wajar dan terjamin seringkali dirampas, dieksploitasi, dan acapkali diperlakukan kasar. Padahal sebenarnya mereka juga perlu bermain, belajar dan harus sekolah. Untuk mengeliminasi dan menangani kelangsungan masa depan anak jalanan, harus diakui bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Pendekatan sosial dan ekonomi saja tidak cukup, tetapi juga perlu memperhatikan persoalan budaya mereka. Mereka menganggap bahwa mengamen, mengasong, memulung dan sebagainya adalah bekerja. Secara emik, memang benar, aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak jalanan adalah sama dengan bekerja. Tetapi secara etik, pekerjaan mereka kurang layak, apalagi dilakukan oleh anak-anak. Komunitas mereka sering dilecehkan, tereliminasi, teralienasi dan ter subordinasi. Anak-anak masih perlu mendapat perlindungan dan perhatian khususnya dari orang tua.

Penanaman akan karir pada anak sejak dini tentu harus ditekankan. Untuk menghindari kesalahan dalam pemilihan karir, maka karir yang akan diperoleh anak harus sudah dikenalkan mulai usia dini, sehingga karir tidak lagi hanya sebuah pekerjaan, tetapi lebih dari itu seseorang dalam memilih dan menentukan karir adalah untuk kepuasan hidupnya dan untuk berlangsung sepanjang hidupnya. Dengan dikenalkannya beragam karir yang ada di

Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang peduli dan concern dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak dari keluarga miskin dan beberapa permasalahan anak jalanan yang berada disekitar wilayah Genteng Kali Dasir No. 9 Surabaya (belakang pasar Genteng Surabaya). Yayasan Ummi Fadhilah ini bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan dakwah dengan program utamanya adalah pemberdayaan Ibu dan Anak. Yayasan Ummi Fadhilah ini sendiri berdiri pada tahun 2004, berawal dari keprihatinan ibu Immarianis S. Pd, M. Si. (Alumnus BK Universitas Negeri Padang) tentang kurangnya minat baca di masyarakat, terutama masyarakat marginal disekitar pasar Genteng Surabaya. Belum lagi berbagai masalah anak yang timbul dimasyarakat akibat kurangnya perhatian dan pengetahuan orang tua serta tekanan ekonomi.

Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah:

- a. Bagaimana bentuk Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kematangan (Kesadaran) Karir Anak Sekolah Dasar di Yayasan Ummi Fadhillah Surabaya?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan Untuk mengetahui bentuk Program Bimbingan Dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan (Kesadaran) Karir Anak Sekolah Dasar di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya.

B. Landasan Teoritis

1. Teori Perkembangan Karir Anak-Anak

Konsep dasar yang mendasari perkembangan karir Super adalah bahwa perkembangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor yang berada dalam diri individu (internal) seperti kecerdasan, bakat khusus, minat, dan yang ada di luar individu (eksternal) yaitu aspek-aspek lingkungan sosial-ekonomi seperti lingkungan masyarakat, sekolah, dan keadaan ekonomi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hadiarni (2009 : 127) yang mengatakan bahwa perpaduan antara faktor internal dengan faktor eksternal diri individu melahirkan pilihan karir seseorang, namun yang amat dominan dalam mempengaruhi karir diri seseorang adalah faktor yang berada pada diri individu. Gabungan dari keseluruhan faktor tersebut berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai karir dan harapan individu terhadap masa depannya. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan individu yang akan membentuk konsep diri idividu. Berdasarkan asumsi ini, Super membagi teorinya kedalam dua konsep utama yaitu konsep peran kehidupan dan tahap kehidupan. Bagi Super peran-peran hidup menggambarkan 6 peran utama individu yaitu pelajar (student), pekerja (worker), warga negara (citizen), aktivitas waktu

luang (leisure), keluarga (homemaker), dan anak (child).

Teori Super merupakan teori yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap pengembangan karir. Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald Super ini berdasarkan 3 konsep utama yaitu self, *life-span*, *life-space*. Dalam hal ini difokuskan terhadap *life-span*. Berdasarkan konsep teori perkembangan karir menurut Super, *life-span* merupakan konsep mengenai rentang kehidupan menunjukkan proses pengembangan karir sepanjang rentang kehidupan individu. Konsep ini menjadi dasar pengembangan tahap pengembangan pekerjaan untuk memahami tahap-tahap kehidupan.

Konsep ini digambarkan oleh Super dalam pelangi kehidupan karir *life career rainbow* (Sidik, 2012) dimana bagian luar dari pelangi menggambarkan usia dan tahapan kehidupan. Seperti tergambar dalam diagram *life career rainbow*, terdapat lima tahapan pengembangan vokasional, yaitu : pertumbuhan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan/pemeliharaan, dan kemunduran. Tahapan ini berkaitan erat dengan tahap perkembangan kehidupan, yaitu masa anak-anak, remaja, dewasa awal, dewasa, dan masa tua, kedua konsep tahapan perkembangan ini kurang lebih sama dalam rentang usia masing-masing.

Menurut Super (Sharf, 1992:127) perkembangan karir pada masa anak-anak dipengaruhi oleh adanya dorongan atau yang lebih dikenal dengan perasaan curiga (coriouscity). Bentuk kecurigaan diimplementasikan dengan bentuk eksplorasi (eksploration). Masa eksplorasi adalah suatu perkembangan karir yang penting dan tidak boleh berhenti. Hadiarni (2009:130) mengatakan masa ekplorasi itu dari umur 15 tahun sampai 24 tahun. Tahap eksplorasi menurut Sukardi (1987 : 68) diawali sejak seseorang memiliki kesadaran bahwa pekerjaan itu merupakan

Eksplorasi adalah suatu upaya yang dilakukan anak menuju kearah mendapatkan sumber informasi (information). Anak akan mengupayakan bagaimana informasi itu didapatkan dengan berbagai cara. Salah satu sumber informasi bagi anak adalah figur seseorang yang menjadi idola (key figures). Proses kematangan anak, berkembang dari dalam diri anak sendiri (internal control) dan lingkungan yang mempengaruhinya (eksternal control). Cara anak dalam membuat keputusan karir, berkembang berdasarkan perspektif (time perspective) terhadap suatu pekerjaan tertentu dan harapan dimasa yang akan datang. Konsep diri (self concept) yang positif akan mempercepat kearah pengambilan keputusan karir. Perkembangan konsep diri adalah suatu tahap yang penting dari keseluruhan proses perkembangan karir. Konsep diri berasal dari upaya anak dalam mengeksplorasi lingkungan yang dapat dijadikan media pembelajaran kearah informasi karir, peniruan, menemukan figur orang dewasa yang sesuai dan pengembangan minat.

Berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan karier, Super mengembangkan konsep kematangan vokasional (career maturity; vocational maturity) yang menunjuk pada keberhasilan seseorang menyelesaikan semua tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Indikasi relevan bagi kematangan vokasional adalah misalnya kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan.

Pandangan Super oleh banyak pakar Psikologi Vokasional dinilai sebagai teori yang paling komprehensif dan mendapat banyak dukungan dari hasil penelitian. Pandangan Super mengandung beberapa implikasi bagi pendidikan karier dan konseling karier yang sangat relevan. Konsepsi Super tentang gambaran diri dan kematangan vokasional menjadi pegangan bagi seorang tenaga kependidikan bila merancang program pendidikan karier dan bimbingan karier, yang membawa orang muda ke pemahaman diri dan pengolahan informasi tentang dunia kerja, selaras dengan tahap perkembangan karier tertentu.

Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Super berpendapat bahwa penyelesaian tugas-tugas yang sesuai pada masing-masing tahapan merupakan indikasi kematangan vokasional (vocational maturity). Kematangan vokasional itu tampaknya lebih terkait dengan inteligensi daripada usia. Hasil penelitian longitudinal (Super, 1951) yang mengikuti perkembangan sejumlah peserta didik kelas 9 menunjukkan bahwa berbagai ciri kematangan vokasional (seperti merencanakan, menerima tanggung jawab, dan kesadaran akan berbagai aspek pekerjaan yang disukai) tidak beraturan dan tidak stabil selama periode SMA. Akan tetapi, individu yang dipandang memiliki kematangan vokasional di kelas 9 (berdasarkan pengetahuannya tentang okupasi, perencanaan, dan minat) secara signifikan lebih berhasil ketika mereka mencapai awal masa dewasa. Hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan karier dengan pencapaian remaja dalam self-awareness, pengetahuannya tentang okupasi, dan kemampuannya dalam perencanaan. Jadi, perilaku vokasional di kelas 9 memiliki validitas prediktif untuk masa depannya. Dengan kata lain, individu yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada setiap tahapan cenderung mencapai tingkat kematangan yang lebih besar pada masa kehidupan selanjutnya.

kematangan karier merupakan titik di mana kita dapat mengidentifikasi dan mengases sikap dan kompetensi yang terkait dengan pertumbuhan karier yang efektif. Lebih jauh, gambaran tentang sikap dan kompetensi yang diharapkan dicapai dalam setiap tahap itu memungkinkan kita menentukan tujuan instruksional dan konseling yang dirancang untuk membantu perkembangan kematangan karier. Aspek-aspek perkembangan dari teori Super memberikan penjelasan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karier. Dua prinsip dasar berikut ini dipergunakan dalam teori perkembangan pada umumnya: (1) Perkembangan karier merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode-periode perkembangan tertentu; dan (2) Konsep diri terbentuk pada saat masing-masing fase kehidupan mendesakkan pengaruhnya pada perilaku manusia.

Menurut Miller dalam Roosdi Achmad Syuhada (1998:15) Bimbingan didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai pemahaman dan pengarahan diri (Guidance is the proses of helping individualis achieve the self understanding and self and direction) sedangkan karier diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja (Dewa Ketut Sukardi, 1987:18), sedangkan bimbingan karier dapat didefinisikan suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu dalam mencapai penanaman dan pengarahan diri pada pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang dimiliki oleh individu. Bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat memahami diri, memahami nilai-nilai, memahami lingkungan, mengenal masalah dan cara mengatasi, serta dapat merencanakan masa depan (Depdikbud Provinsi Jateng; 1991:4).

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan informasi dan pendekatan terhadap individu/ kelompok individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja untuk menentukan pilihan karier, mampu untuk mengambil keputusan karier dan mengakui bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat/ sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan karier yang akan ditekuninya.

Suherman (2013: 191) mengemukakan tentang strategi pelaksanaan layanan bimbingan karir di TK/ SD dapat dilakukan dengan cara:

- sehingga secara tidak langsung telah memberikan suatu iklim yang menunjang perkembangan siswa.

- Selain strategi yang sudah diuraikan tersebut, ada beberapa bentuk dalam memberikan layanan konselingkarir pada anak terutama yang berkaitan dengan pemberian layanan dengan model bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual. Dalam konseling kelompok dengan anak TK/SD perlu mengikuti tahap-tahap berikut (Djiwandono, 2005: 262-274):

- Sedangkan dalam bimbingan kelompok dapat diberikan dengan model sosiodrama, bermain peran, menggambar, bermain musik, bercerita, membaca buku-buku

3. Rencana Operasional Program Bimbingan dan

No	Komponen Program dan Kegiatan Layanan bimbingan	Tujuan	Materi	Strategi	Teknik	Waktu	Sasaran	Pelaksana
1	Layanan dasar bimbingan	Konseli memiliki sikap memahami dirinya, sehingga dapat mengarahkan dirinya Konseli memiliki sikap percaya diri yang kuat Konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi Konseli berani menyatakan tidak, apabila dihadapkan pada hal yang negatif Konseli memiliki sikap yang bertanggung jawab Konseli memiliki semangat untuk belajar	Siapa saya? Percaya diri Mengambil keputusan Katakan tidak Tanggung jawabku Motivasi belajar	Bimbingan kelompok Layanan informasi Layanan informasi Bimbingan kelompok Bimbingan kelompok Bimbingan kelompok	Saling menilai Diskusi Presentasi Presentasi diskusi Sosiodrama Dinamika kelompok Sharing	1x pertemuan 1x pertemuan 1x pertemuan 1x pertemuan 1x pertemuan 1x pertemuan	Anak binaan yayasan Anak binaan yayasan Anak binaan yayasan Anak binaan yayasan Anak binaan yayasan Anak binaan yayasan	Konselor Konselor Konselor Konselor Konselor Konselor
2	Layanan responsif	Konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi	Masalah kemandirian yang belum terpenuhi	Konseling individual dan kelompok	Konseling	Disesuaikan	Anak binaan yayasan	Konselor
3	Layanan perencanaan individual	Konseli mampu memahami potensi yang dimilikinya, sehingga dapat merencanakan karir dimasa depan Konseli mampu mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi	Penahaman potensi diri Ketrampilan mengambil keputusan	Konseling individual dan kelompok Bimbingan kelompok	konseling games	Disesuaikan 1x pertemuan	Anak binaan yayasan Anak binaan yayasan	Konselor Konselor
4	Layanan dukungan sistem	Membantu kelancaran kegiatan dalam mencapai tujuan program	Konsultasi dengan konselor Kerjasama dengan pihak terkait Melengkapi sarana prasarana	kolaborasi Kolaborasi	Diskusi Konsultasi Wawancara penyediaan	disesuaikan Disesuaikan disesuaikan	Konselor Orang tua Pembina yayasan Ruang konsultasi	Konselor Konselor Konselor

1. Kesimpulan

dihadapi. 2) proses dan pelaksanaan bimbingan.

Setelah mencermati contoh program bimbingan dan konseling untuk pematangan karir anak sekolah dasar di Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya, tentunya diperlukan sebuah ide atau gagasan tentang program bimbingan dan konseling di Indonesia yang ideal. Dari perbandingan program BK tersebut, diharapkan guru bimbingan dan konseling mendapatkan inovasi atau model program BK yang lebih cocok lagi dalam aplikasi di lapangan. Bukan hanya sebatas guru sebagai pelaku/ Konselor di lapangan, namun para pemangku kebijakan diharapkan untuk dapat menentukan desain program BK yang sesuai dengan kondisi pembelajaran di Indonesia saat ini.

Djumhur, I, Surya, Moh. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*. Malang: CV. Ilmu.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Penerbit UPI.

Dillard. (1985). *Life long Career Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company Columbus.

Hadiarni dan Irman. (2009). *Konseling Karir*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.

Herr,E.L dan SH. Cramer. (1979). *Career Guidance and Counseling Through The life Span*, Bouston : Brown dan Company.

Suherman, Uman. (2013). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.

Suherman, Uman. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentan Kehidupan*. Bandung: Rizqi Press.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

<http://nopinaahpharahap.blogspot.com/2013/04/teori-perkembangan-karir-anak-teori.html>, diakses pada 29 desember 2013

http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=329&Itemid=148, diakses pada 29 desember 2013

<http://sidikapriansyah.blogspot.com/2012/03/teori-donald-e-super.html>, diakses pada 29 desember 2013

